



Pengaruh Edukasi Anestesi Media Lembar Balik terhadap Kecemasan pada Pre Sectio Caesarea

Nabhani ¹, Sulastri ², Widya Setyorini ³

^{1,2,3} ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Jl. Tulang Bawang No. 26 Kadipiro Banjarsari Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis : nabhani@itspku.ac.id

Abstract Background: *Sectio caesarea* surgery often causes psychological problems in patients, namely fear which impacts on anxiety which can cause a decrease in conditions such as disorders of the reproductive organs, namely conditions in the uterus, disturbances in blood flow and the need for oxygenation and even discomfort or pain. Efforts to reduce the level of anxiety in patients who are about to undergo surgery must be handled by the anesthetist during the preoperative phase. The way to overcome this can use non-pharmacological techniques given anesthesia education using flipchart media. Research Objectives: To find out the effect of flipchart media anesthesia education on anxiety in pre-sectio caesarean section in patients with sectio caesarea at Ibnu Sina Hospital, Kab. Gresik. Research Methods: This type of research uses a quasi-experimental method with a pre-post test research design with a control group design. Respondents were given pretest and posttest treatment using the APAIS scale measurement. The sample in this study was 24 respondents in the intervention group and 24 respondents in the control group. The sampling technique used consecutive sampling technique. Data collection was carried out in November - June 2023. Research Results: The results of data collection were processed using the Mann Whitney test. Results The Mann Whitney test yielded $p=0.000$ ($p<0.05$), so H_a was accepted. Conclusion: There is a significant effect between preoperative anesthesia education using flipchart media on the anxiety level of patients with pre-sectio caesarea

Keywords: Anesthesia Education, Flipchart, Anxiety, Pre Sectio Caesarea

Abstrak Latar Belakang : Tindakan operasi *sectio caesarea* sering menimbulkan masalah psikologis pada pasien yaitu rasa takut yang berdampak pada kecemasan yang dapat menyebabkan menurunnya kondisi missal gangguan pada organ reproduksi yaitu kondisi pada rahim, adanya gangguan aliran darah dan kebutuhan oksigenasi bahkan rasa tidak nyaman atau nyeri. Upaya untuk menurunkan tingkat ansietas pada pasien yang hendak dilakukan operasi harus dapat ditangani oleh penata anestesi saat fase pre operasi. Cara mengatasinya dapat menggunakan teknik non farmakologi diberikan edukasi anestesi menggunakan media lembar balik. Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh edukasi anestesi media lembar balik terhadap kecemasan pada pre – *Sectio Caesarea* pada pasien *Sectio Ceasarea* di RSUD Ibnu Sina Kab. Gresik Metode Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan desain penelitian *pre post test with control group design*. Responden diberikan perlakuan pretest dan posttest dengan menggunakan pengukuran skala APAIS. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 responden kelompok intervensi dan 24 responden kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November - Juni 2023. Hasil Penelitian : Hasil pengumpulan data diolah menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil Pada uji *Mann Whitney* diperoleh hasil $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga H_a diterima. Kesimpulan : Ada pengaruh yang signifikan antara edukasi anestesi pre operasi menggunakan media lembar balik terhadap tingkat kecemasan pasien dengan pre – *sectio caesarea*

Kata Kunci : Edukasi Anestesi, Lembar Balik, Kecemasan, Pre *Sectio Caesarea*

1. LATAR BELAKANG

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil Tindakan menghadapi ancaman (Sutejo, 2018). Kecemasan apabila dibiarkan akan menimbulkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang akan berakibat meningkatnya kerja syaraf simpatis dan meningkatnya tekanan darah, denyut jantung,

pernafasan, merasa mulas, keringat dingin, gangguan perkemihan, dan secara umum energi pasien akan berkurang yang dapat merugikan pasien itu sendiri.

Proses persalinan dapat berjalan secara spontan atau dilakukan secara *Sectio Caesarea* (SC). *Sectio Caesarea* sebagai salah satu Tindakan operasi yang sudah sangat sering dilakukan di dunia. *Sectio caesarea* merupakan sebuah Tindakan medis yang diperlukan saat persalinan dikarenakan tidak biasanya melakukan persalinan normal yang diakibatkan karena beberapa alasan salah satunya akibat masalah kesehatan ibu dan kondisi janin. Tindakan tersebut dilakukan pembedahan untuk melahirkan janin dengan membelah dinding perut dan dinding uterus untuk mengeluarkan janin dari dalam rahim. Tetapi untuk melakukan *section caesarea* harus membutuhkan atas permintaan pasien sendiri ataupun saran dari dokter akibat dari beberapa faktor yang tidak bisa dilakukan persalinan (Ayuningtyas *et.al.*, 2018)

Pravelensi kelahiran dengan metode *section caesarea* Menurut *World Health Organization* (WHO) di Amerika di wilayah Karibia menjadi daerah tertinggi yaitu 40,5% diikuti oleh Eropa 25%, Asia 19,5% dan di Afrika 13% (Sulistianingsih & Bantas, 2018). Di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) dilakukan Tindakan Caesar pada persalinan yang tertinggi terdapat di wilayah DKI Jakarta yaitu 31,1% dan angka terendah terdapat di Sulawesi Tenggara sebesar 3,3%. Tindakan operasi *sectio caesarea* sering menimbulkan masalah psikologis pada pasien yaitu rasa takut yang berdampak pada kecemasan yang dapat menyebabkan menurunnya kondisi misal gangguan pada organ reproduksi yaitu kondisi pada rahim, adanya gangguan aliran darah dan kebutuhan oksigenasi bahkan rasa tidak nyaman atau nyeri (Safitri, Agustin, 2020). Upaya untuk menurunkan tingkat ansietas pada pasien yang hendak dilakukan operasi harus dapat ditangani oleh penata anestesi saat fase pre operasi.

Cara untuk mengatasi cemas ada dua acam yaitu farmakologi dan non farmakologi. Untuk non farmakologi terdapat berbagai cara untuk mengatasi kecemasan pada pasien hamil yang akan dilakukan operasi diantaranya dengan terapi kelompok suportif, terapi relaksasi. Senam hamil, terapi musik klasik, Teknik pernafasan diafragma, aroma terapi lavender, relaksasi *Guided Imagery and Music* (GIM), relaksasi otot progresif. *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT), terapi murrotal Al Qur'an, dan edukasi anestesi. Edukasi merupakan pemberian informasi yang dilakukan penata pada pasien dan keluarga pasien yang berupa informasi tentang prosedur anestesi. Memberikan edukasi anestesi pasien akan memperoleh informasi yang jelas dan meningkatkan pengetahuan mengenai tindakan anestesi (Fadli, Toalib & Kassaming, 2019). Edukasi anestesi dapat diberikan dengan menggunakan alat bantu / media untuk mencapai tujuannya seperti, *booklet*, *flipchart* atau lembar balik,

poster, *flyer*, *brosur*, dan *audio visual* (Notoatmodjo, 2018). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan tentang anestesi spinal kepada pasien pre operasi *sectio caesarea* adalah *flipchart* atau lembar balik anestesi spinal.

Flipchart atau lembar balik spinal anestesi termasuk media cetak berbentuk lembaran – lembaran menyerupai album atau kalender yang berisi gambar yang dibaliknya berisi mengenai informasi kesehatan yang berisi tentang pengertian, indikasi, prosedur, proses, kontraindikasi dan komplikasi yang terjadi setelah dilakukan anestesi spinal. Penggunaan lembar balik dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai tindakan anestesi yang akan digunakan (Waryana, 2016). Keuntungan dari media lembar balik yaitu memberikan info ringkas dan praktis, tidak memerlukan listrik, ekonomis, media yang cocok untuk diluar ruangan atau di dalam ruangan, mudah dibawa kemana-mana dan membantu mengingatkan pesan dasar bagi fasilitator atau pengguna media (Maulida, 2016).

Seperti pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat penurunan angka kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi anestesi pada pasien pre *sectio caesarea* yaitu sebelum dilakukan edukasi anestesi 26,7% cemas ringan, 53,3% cemas sedang dan 20% cemas berat. Setelah dilakukan edukasi anestesi 66,7% cemas ringan dan 33,3% pasien mengalami cemas sedang (Fadli, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Zuhana, Prafitri, dan Ersila (2021) menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan secara *sectio caesarea* dengan Tindakan anestesi spinal. Sebagian besar responden (70%) mengalami kecemasan berat. Tingkat kecemasan menurun setelah menerima edukasi anestesi menggunakan media lembar balik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dan dengan rancangan *pretest posttest wit control group design*. Peneliti membagi dua kelompok yaitu kelompok pembanding (kontrol) yang memungkinkan terjadinya perubahan setelah dilakukan perlakuan (intervensi). Pada kelompok intervensi dilakukan perlakuan berupa pemberian edukasi anestesi dengan media lembar balik spinal anestesi dan pada kelompok kontrol tidak diberikan edukasi anestesi media lembar balik.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* yang dilakukan sebelum edukasi anestesi media lembar balik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menggunakan kuisisioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Pada *posttest* peneliti juga akan memberikan lembar kuesioner yang sama pada kelompok

intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media lembar balik spinal anestesi terhadap tingkat kecemasan pre *sectio caesarea*. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut (Notoatmodjo, 2018).

Tempat dan Waktu Penelitian

Studi kasus ini akan dilakukan di RSUD Ibnu Sina Gresik pada bulan November sampai Juni 2023.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan *pre sectio caesarea* menggunakan tindakan spinal anestesi di RSUD Ibnu Sina Gresik berjumlah sekitar 48 orang pada bulan desember 2022.

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang diambil dengan cara atau teknik tertentu (Notoatmodjo, 2018). Teknik penentuan sampel yang peneliti gunakan *consecutive* sampling, artinya pemilihan sample dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu yang tertentu. Karena populasinya kecil / lebih kecil dari 10000, maka untuk menghitung besarnya sample peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut : (Nurssalam, 2017)

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$n = \frac{55}{1 + 55(0,05^2)}$$
$$n = \frac{55}{1 + 0,1375}$$
$$n = \frac{55}{1,1375}$$
$$n = 48,35$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : tingkat signifikan / ketepatan yang diinginkan 0,05 (5%)

n dibulatkan menjadi 48 responden. Jadi populasi yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* sebanyak 44 responden dengan 24 responden kelompok intervensi dan 24 responden kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *consecutive sampling*, artinya teknik pemilihan sampel

dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2017).

Menurut Sugiyono, 2011 sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Penentuan kriteria sangat membantu dalam penelitian untuk mengurangi hasil bias dari hasil penelitian, khususnya apabila terdapat variabel – variabel pemicu yang dapat mempengaruhi variabel yang akan dilakukan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini mengambil responden sebagai sampel dengan beberapa kriteria sebagai berikut : Kriteria Inklusi Semua pasien *sectio caesarea* yang akan menjalani operasi pertama kali dengan tindakan spinal anestesi, Pasien dengan umur 20 – 45 tahun, ASA 1 dan 2. Kriteria Eksklusi Pasien dengan gangguan mental, Pasien dengan gangguan penglihatan, Pasien dengan gangguan pendengaran

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecemasan

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah segala alat, bahan, dan sarana yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa alat ukur standar seperti timbangan, *thermometer*, *sphygmomanometer*, dan lain-lain. Alat ukur juga bisa berupa kuesioner dan pedoman observasi. Alat ukur yang baik jika *valid* (sahih) dan *reliable* (terpercaya) (Susilo, 2019). Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : Kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Alat ukur tingkat kecemasan pre operasi yang diberikan enam item pernyataan singkat mengenai tingkat kecemasan yang berhubungan dengan anestesi, prosedur bedah, dan kebutuhan akan informasi. Kuesioner ini terdiri dari enam item, yaitu :

Mengenal anestesi Saya merasa takut untuk dibius, Saya terus menerus memikirkan tentang pembiusan, Saya ingin mengetahui banyak hal tentang anestesi, Mengenai pembedahan / operasi. Saya merasa cemas dengan prosedur operasi, Saya terus menerus memikirkan tentang operasi, Saya ingin mengetahui banyak hal tentang prosedur operasi, Media Lembar Balik Spinal Anestesi. Media lembar balik spinal anestesi merupakan media penyampaian edukasi anestesi yang berisi tulisan dan gambar dalam bentuk lembaran –

lembaran yang berisi tentang pengertian, indikasi, persiapan, prosedur, komplikasi, dan perawatan post spinal anestesi.

Analisa Data

Metode analisa data dilakukan dengan tujuan agar data hasil penelitian yang masih berupa data kasar dan lebih mudah dibaca. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian baik sendiri maupun kelompok dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk mengetahui karakteristik responden (Notoatmodjo, 2018). Analisa univariat terdiri dari kecemasan pre *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian edukasi anestesi menggunakan media lembar balik dan menganalisa karakteristik responden meliputi : umur, tingkat pendidikan, status asa, biaya, dan tingkat kecemasan kedalam bentuk presentase.

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi anestesi menggunakan media lembar balik spinal anestesi terhadap kecemasan pasien pre *sectio caesarea* . sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Nursalam, 2017).

Uji normalitas data menggunakan uji *shapiro-wilk* dikarenakan sampel data kurang dari 50 sampel ($n < 50$). Apabila data berdistribusi normal (*parametric*) maka peneliti menggunakan uji *paired t-test* tetapi, jika hasil uji normalitas didapatkan data berdistribusi tidak normal (*non parametric*) dan skala data menggunakan nominal ordinal, sehingga peneliti menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan nilai *pre* dan *post* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Apabila $p < 0,05$ maka hipotesis diterima (Dahlan, 2014). Kemudian membandingkan perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji *mann-whitney*. Apabila $p < 0.05$ maka hipotesis diterima (Dahlan, 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pasien di RSUD Ibnu Sina Gresik yang akan menjalani operasi *Sectio Caesarea*. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan terakhir, ASA, dan pengalaman operasi. Gambaran karakteristik responden dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Ibnu Sina Gresik 2023

No.	Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Umur				
	a. 20 – 24	3	12.5	1	4.2
	b. 25 – 29	7	29.2	8	33.3
	c. 30 – 34	9	37.5	5	20.8
	d. 35 – 39	4	16.7	7	29.2
	e. 40 - 45	1	4.2	3	12.5
	Jumlah	24	100.0	24	100.0
2.	Pendidikan Terakhir				
	a. SD	0	0	0	0
	b. SMP	0	0	0	0
	c. SMA	16	66.7	14	58.3
	d. Perguruan Tinggi	8	33.3	10	41.7
	Jumlah	24	100.0	24	100.0
3.	ASA				
	a. ASA I	12	50.0	9	37.5
	b. ASA II	12	50.0	15	62.5
	Jumlah	24	100.0	24	100.0
4.	Pengalaman Operasi				
	a. Belum Pernah	13	54.2	15	62.5
	b. Pernah	11	45.0	9	37.5
	Jumlah	24	100.0	24	100.0

Berdasarkan Tabel 1 pada kelompok intervensi memperlihatkan umur sebagian besar responden berusia antara 30 – 39 yaitu sebanyak 9 responden (37.5%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia antara 25 – 29 yaitu sebanyak 8 responden (33.3%). Tingkat pendidikan pada kelompok intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan masing – masing sebanyak 16 responden (66.7%) pada kelompok intervensi dan 14 responden (58.3%) pada kelompok kontrol.

Status ASA pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar pasien status ASA II dengan masing-masing sebanyak 12 responden (50.0%) pada kelompok intervensi dan 15 responden (62.5%) pada kelompok kontrol. Pengalaman operasi pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar pasien belum pernah operasi dengan masing-masing sebanyak 13 responden (54.2%) pada kelompok intervensi dan 15 responden (62.5%) pada kelompok kontrol. Tingkat Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi

Tabel 2 Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi

No.	Tingkat Kecemasan	Pre		Post	
		f	%	f	%
Kelompok Intervensi					
1.	Tidak ada kecemasan	0	0	0	0
2.	Kecemasan Ringan	1	4.2	6	25.0
3.	Kecemasan Sedang	7	29.2	14	58.3
4.	Kecemasan Berat	12	50.0	4	16.7
5.	Panik	4	16.7	0	0
Total		24	100.0	24	100.0

Berdasarkan data pada tabel 2 maka kelompok intervensi sebelum dilakukan tindakan edukasi anestesi pre sc menggunakan media lembar balik paling banyak mengalami kecemasan berat yaitu 12 orang (50.0%), dan kecemasan sedang sebanyak 7 orang (29.2%). Kemudian setelah diberikan edukasi anestesi pre sc menggunakan media lembar balik maka kecemasan menjadi turun dengan kecemasan ringan 6 orang (25.2%), kecemasan sedang 14 orang (58.3%), dan kecemasan berat (16.7%).

Analisis Bivariat

Pengaruh edukasi anestesi pre *sectio caesarea* menggunakan media lembar balik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* menggunakan skala ordinal sehingga tidak menggunakan uji normalitas data, maka menggunakan analisis data dengan uji statistic *Mann-Whitney*.

Hasil Analisis Pengaruh Edukasi Anestesi Pre Operasi *Sectio Caesarea* menggunakan Media Lembar Balik dan tanpa menggunakan Media terhadap Tingkat Kecemasan Pasien dengan Operasi *Sectio Caesarea* pada Kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol

Tabel 4. Uji Mann Whitney perbedaan tingkat kecemasan kelompok intervensi dan kontrol

No.	Kategori	f	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp-Sig
1.	Kelompok Intervensi	24	16.88	405.00	0.000
2.	Kelompok Kontrol	24	32.12	771.00	
Jumlah		48			

Berdasarkan pada tabel 4. yang menunjukkan hasil bahwa kelompok kontrol memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok intervensi, yaitu 32.12. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.000 yaitu $p < 0.05$, yang diartikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga ada.

Sehingga ada Pengaruh Edukasi Anestesi menggunakan Media Lembar Balik terhadap Tingkat Kecemasan Pasien dengan Operasi *Seccio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik.

Pembahasan

Perbandingan Tingkat Kecemasan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Pengalaman Operasi

Pada kelompok intervensi pengalaman pernah operasi saat dilakukan pretest terbanyak pada kecemasan sedang yaitu 8 orang (72.7%) dan Data yang diperoleh saat post test pengalaman operasi pernah terbanyak dengan tingkat kecemasan ringan 6 orang (54.5%). Data yang diperoleh pada kelompok intervensi pretest pengalaman operasi belum pernah terbanyak pada kecemasan berat 8 orang (61.5%) dan post test pada kelompok intervensi pengalaman operasi belum pernah terbanyak pada kecemasan sedang 9 orang (69.2%). kelompok kontrol pengalaman pernah operasi saat dilakukan pretest dan post test sama banyak pada kecemasan sedang yaitu 8 orang (72.7%) dan pada tingkat kecemasan berat yaitu 2 orang (22.2%). Data yang diperoleh pada kelompok kontrol pretest pengalaman operasi belum pernah terbanyak pada kecemasan sedang dan berat yaitu 7 orang (46.7%) dan post test pada kelompok kontrol pengalaman operasi belum pernah terbanyak pada kecemasan berat 11 orang (73.3%).

Pada kelompok intervensi mengalami penurunan kecemasan yang signifikan sedangkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan kecemasan namun tidak signifikan pada kelompok intervensi. Berdasarkan data karakteristik responden kelompok intervensi dilihat dari evaluasi pengalaman operasi responden mayoritas belum pernah menjalani operasi. Menurut teori stuart (2016) bahwa seseorang yang pernah menjalani operasi sebelumnya, tingkat kecemasan yang akan dialami pada operasi berikutnya akan lebih rendah atau bahkan tidak mengalami kecemasan karena telah memiliki pengalaman pembedahan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Margianti (2019) bahwa responden yang tidak pernah menjalani operasi sebelumnya lebih banyak mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang sudah pernah menjalani operasi sebelumnya.

Perbandingan Tingkat Kecemasan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Tingkat Pendidikan

Pada kelompok intervensi tingkat pendidikan SMA saat dilakukan pretest terbanyak pada kecemasan berat dan panik yaitu 6 orang (37.5%) dan Data yang diperoleh saat post test tingkat pendidikan SMA terbanyak tingkat kecemasan sedang , yaitu 9 orang (56.3%). Data

yang diperoleh pada kelompok intervensi pretest tingkat pendidikan perguruan tinggi sama banyak pada kecemasan sedang dan berat 4 orang (50.0%) dan post test pada kelompok intervensi tingkat pendidikan terbanyak pada kecemasan sedang 5 orang (62.5%). kelompok kontrol tingkat pendidikan SMA saat dilakukan pretest dan post test terbanyak pada tingkat kecemasan sedang 8 orang (57.1%) dan saat dilakukan post test tingkat pendidikan SMA terbanyak pada tingkat kecemasan berat 8 orang (57.1%). Data yang diperoleh pada kelompok kontrol pretest tingkat pendidikan perguruan tinggi terbanyak pada kecemasan sedang dan berat yaitu 7 orang (70.0%) dan post test pada kelompok kontrol tingkat pendidikan perguruan tinggi terbanyak pada kecemasan berat 6 orang (60.0%).

Pada kelompok intervensi mengalami penurunan kecemasan yang signifikan sedangkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan kecemasan namun tidak signifikan pada kelompok intervensi. Berdasarkan data karakteristik responden kelompok intervensi mayoritas berpendidikan SMA. Menurut Stuar (2016) tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah untuk berpikir rasional dan memahami informasi baru, termasuk menggambarkan masalah baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2021) bahwa pasien dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah memutuskan untuk mengambil tindakan untuk memperbaiki masalah kesehatannya. Dengan demikian, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecemasan pasien. Penelitian serupa dilakukan Ningsih (2020) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien menjelang operasi.

Perbandingan Tingkat Kecemasan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh dan telah dibahas pada kelompok intervensi dan kontrol, maka dari itu hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi anestesi pre operasi menggunakan media lembar balik berpengaruh dengan baik dalam menurunkan tingkat kecemasan, dari semua responden mengalami penurunan semuanya. Kemudian, untuk kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berupa tidak diberikan edukasi anestesi mampu meningkatkan kecemasan sebagian besar responden, dan terdapat juga responden yang tidak mengalami penurunan kecemasan. Penelitian Taravella (2017) menyatakan bahwa terhadap signifikan yang positif antara pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan data responden dengan rentang usia 25 – 34 tahun merupakan usia responden yang paling banyak pada kelompok intervensi. Berdasarkan kondisi lapangan yang sudah peneliti temui bahwa semakin muda usia responden

yang menjalani operasi *sectio caesarea* maka responden tersebut pasti mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan umur yang lebih tua. Usia responden pada tahap dewasa muda mengalami kecemasan yang sulit untuk mengatasi kecemasan tersebut, namun dengan usia responden yang masih muda sehingga mempermudah responden dalam menerima informasi baru dan lebih mudah paham terkait informasi yang diberikan.

Hal ini sesuai teori Benjamin (2013) yang menyatakan bahwa kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2021) bahwa seiring bertambahnya usia, persiapan psikologis dan psikologis pasien semakin matang, dan tekanan psikologis dan kecemasan tidak mudah muncul. Penelitian serupa dilakukan Sari (2020) bahwa faktor internal yang paling besar dalam menyebabkan seseorang mengalami kecemasan yaitu umur dan pekerjaan.

Berdasarkan data karakteristik responden kelompok intervensi ditinjau dari segi ASA sama sehingga ASA 1 memiliki 12 responden dan ASA II memiliki 12 responden berarti bahwa mereka memiliki riwayat penyakit sistemik ringan, sehingga perlu penatalaksanaan pre operasi. Hal ini sesuai teori Nigussie (2014) bahwa status fisik ASA merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan kecemasan pre operasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kumar (2019) dan Caumo (2019) didapatkan bahwa semakin tinggi status fisik ASA pasien maka semakin tinggi pula kecemasan yang dialami pasien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum edukasi anestesi menggunakan media lembar balik tentang spinal anestesi sebagian besar mengalami kecemasan berat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faramida (2019) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian informasi anestesi spinal sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 9 responden dan berat 4 responden. Penelitian serupa yang dilakukan Lubis (2020) bahwa responden yang mendapat pemberian informasi yang kurang mayoritas responden mengalami kecemasan sedang.

Kecemasan merupakan respon psikologi yang paling umum ditemui dan dijumpai pada pasien pre operasi (Pardede, 2020). Kecemasan berat juga dapat mengganggu dalam proses pre anestesi maupun durante anestesi, respon fisiologis yang berlebihan cenderung menyulitkan dan mempengaruhi tindakan anestesi, respon – respon tersebut dapat mempengaruhi sistem tubuh seperti kardiovaskuler yang dapat menyebabkan palpitasi, jantung berdebar, tekanan darah meningkat, rasa ingin pingsan, tekanan darah menurun, denyut nadi menurun (Prayogi, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ningsi dan Maryanti (2020) bahwa kecemasan berat membutuhkan banyak arahan ditandai dengan persepsi sangat berkurang, sangat mudah mengalih perhatian, tidak mampu memahami

situasi saat ini, komunikasi sulit dipahami, hiperventilasi, takhikardi, sakit kepala, pusing dan mual.

Penggunaan media lembar balik tentang anestesi spinal juga sangat membantu pasien dalam menerima informasi untuk meningkatkan pengetahuannya karena dengan adanya media pasien akan lebih mudah menerima informasi (Waryana, 2016). Hal ini diperkuat hasil penelitian Hardono (2019) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah responden melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran edukasi anestesi.

Pada tabel 1 tingkat pendidikan terbanyak pada kelompok kontrol yaitu SLTA yang berdasarkan pada penelitian Kuraesin (2013) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan. Pendidikan yang tinggi mampu membantu seseorang dalam memahami situasi yang dialami, sehingga lebih mudah bagi seseorang tersebut dalam mencari solusi untuk mengatasi kecemasan yang diakibatkan karena kurang informasi terkait pembiusan dan pembedahan. Tingkat pendidikan yang tinggi lebih membantu seseorang dalam memahami informasi baru yang diberikan.

Penelitian Taravella (2017) menyatakan bahwa pasien yang menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi dalam berbagai tingkatan. Faktor yang mengakibatkan cemas yaitu usia, pengalaman, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, akses informasi, tindakan operasi, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis. Penyebab kecemasan yang dialami pasien pre operasi dan pre anestesi dapat disebabkan karena rasa takut terhadap nyeri atau kematian, takut tentang ketidaktahuan, atau takut terhadap ancaman lain seperti citra tubuh. Kecemasan dapat mengganggu dalam proses pre anestesi dan intra anestesi, pasien yang kurang pengetahuan tentang pre operasi dapat menyebabkan gangguan respon psikologis yaitu kecemasan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pre operasi pasien pre operasi *sectio caesarea*. Pembahasan yang telah dijabarkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media lembar balik berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan tingkat kecemasan pasien pre *sectio caesarea* dengan operasi *sectio caesarea* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan Hasil uji statistik

dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.000 yaitu $p < 0.05$, yang diartikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, & Ifdil. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia. *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93–99.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayuningtyas, D., et al. (2018). Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Proposal Kesehatan Masyarakat UI*, 9(1), 1–10.
- Chandra. (2017). Pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang di Langsa.
- Cunningham, F. G. (2018). *Obstetri Williams* (Edisi 23, Vol. 1). Jakarta: EGC.
- Dahlan, S. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Medika.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadli, Toalib, & Kassaming. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- Fadli. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- Fernalia, B., & Wati. (2019). Efektivitas metode edukasi audiovisual terhadap self-management pada pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 221–233.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Induniasih, & Ratna. (2017). *Promosi kesehatan: Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jitawiryo, S., & Kristiyanasari. (2012). *Asuhan keperawatan post operasi dengan pendekatan NANDA, NIC, NOC*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Keat, S. (2012). *Anesthesia on the move*. Jakarta: Indeks.
- Khasanah, & Pitayanti. (2021). Efektivitas terapi Murrotal Al-Qur'an terhadap kecemasan dan stres pada pasien pre operasi. *Jurnal Proposal Kesehatan*.
- Kusumawati, F. (2019). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Latief, S., Suryadi, & Dachlan. (2019). *Petunjuk praktis anestesiologi* (Edisi 2). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Manuaba. (2012). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Maulida, L. F. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan lembar balik terhadap perilaku pemberian ASI pada ibu post partum. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*.
- Morgan, et al. (2013). *Clinical anesthesiology* (5th ed.). ISBN: 978-0-07-1405-1.
- Mubarok. (2007). *Promosi kesehatan: Sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muyasaroh, et al. (2020). Kajian jenis kecemasan masyarakat Cilacap dalam menghadapi pandemi COVID-19. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Ghazali Cilacap.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Medika.
- Pardede, J. A. (2020). *Standar asuhan keperawatan jiwa dengan masalah kecemasan*.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamental of nursing* (Edisi ke-9). Jakarta: Salemba Medika.
- Pramono, A. (2015). *Buku kuliah anestesi*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, S. (2012). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono.
- Pulungan, et al. (2020). *Ilmu obstetri dan ginekologi untuk kebidanan*. Yayasan Kita Menulis.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*.
- Safitri, A. (2020). Terapi guided imagery terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Sari, Y. (2020). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi bedah mayor di ruang Teratai. *Menara Ilmu*, 14(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2014). *Metodologi penelitian lengkap, praktis, & mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistianingsih, & Bantas. (2018). Peluang menggunakan metode sesar pada persalinan di Indonesia (Analisis data SDKI Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Sung, S., & Mahdy, H. (2021). Caesarean section. In *StatPearls*. Treasure Island, FL: StatPearls Publishing.
- Supariasa, I. D. D. N. (2013). *Pendidikan dan konsultasi gizi*. Jakarta: EGC.
- Susilo. (2019). *Skala pengukuran dan instrumen penelitian*. Jakarta: In Media.

- Sutejo. (2018). *Keperawatan jiwa: Konsep dan praktik asuhan keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Trisnowati, H. (2018). *Perencanaan program promosi kesehatan*. Sleman: Andi.
- Videbeck, S. L. (2018). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Waryana. (2016). *Promosi kesehatan: Penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Bantul: Nuha Medika.